

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menghadapi dan mengatasi dampak isu-isu aktual yang muncul di dunia pendidikan, seperti radikalisme, degradasi moral, krisis identitas, serta pengaruh negatif globalisasi. PAI mampu merespons tantangan tersebut dengan memperkuat nilai-nilai keislaman yang moderat, toleran, dan inklusif, serta menanamkan karakter keagamaan yang relevan dengan kehidupan sosial. Dalam hal ini, pendekatan pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan membumi menjadi sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Pemikiran Hasan Langgulung memberikan kontribusi signifikan terhadap perumusan konsep pendidikan Islam yang holistik dan integratif. Ia menolak pandangan sempit yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, dan sebaliknya mendorong terbentuknya sistem pendidikan yang menyatukan aspek spiritual, intelektual, dan moral secara utuh. Hasan Langgulung menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dan tidak terjebak pada pendekatan yang semata-mata teologis-formalistik, tetapi juga transformatif dan kontekstual, sehingga menghasilkan generasi Muslim yang cerdas, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Agar Pendidikan Agama Islam tetap relevan di tengah arus globalisasi yang semakin cepat, maka diperlukan perancangan ulang kurikulum yang lebih dinamis, integratif, dan peka terhadap isu-isu sosial dan budaya kontemporer. Pendidikan Islam harus mampu menjadi wadah pengembangan akhlak, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup peserta didik agar mereka dapat bersaing di dunia global tanpa kehilangan jati diri keislaman. Pemikiran Hasan Langgulung dapat dijadikan sebagai pijakan penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya responsif terhadap perubahan zaman, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai luhur ajaran Islam.

B. Saran

1. Lembaga pendidikan perlu mereformulasi kurikulum PAI agar lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan globalisasi. Kurikulum harus mencakup penguatan karakter melalui pendekatan yang integratif dan interdisipliner, serta memperkuat nilai-nilai keberagaman yang inklusif, toleran, dan humanistik. Pemikiran Hasan Langgulung dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan kurikulum yang holistik, yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik selain kognitif.
2. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih pada penguatan pendidikan karakter dalam PAI. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Dukungan regulasi yang mendorong integrasi ilmu

pengetahuan dan nilai keislaman dalam pembelajaran sangat penting dalam menghadapi derasnya arus sekularisasi dan liberalisme global.

3. Guru PAI dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogis, kepribadian, maupun sosial. Pendekatan mengajar yang humanistik dan kontekstual harus dikedepankan untuk membangun kesadaran kritis siswa terhadap realitas sosial. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi role model yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin di tengah keberagaman masyarakat.
4. Mahasiswa dan peneliti perlu terus menggali pemikiran Hasan Langgulung secara lebih mendalam dan kontekstual. Pemikiran beliau masih sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam pengembangan model pendidikan Islam berbasis nilai dan karakter. Penelitian lanjutan bisa difokuskan pada penerapan praktis pemikiran Langgulung dalam model pembelajaran, pengelolaan lembaga pendidikan, hingga pendekatan kurikulum tematik integratif.
5. Keluarga dan masyarakat perlu berperan aktif dalam memperkuat pendidikan agama di rumah dan lingkungan sosial. Pendidikan karakter dan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan generasi Muslim yang

tangguh secara spiritual, cerdas secara intelektual, dan luhur dalam akhlak.

6. Pendidikan Islam harus terus membuka diri terhadap inovasi, penelitian, dan pengembangan model pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan solutif. Pendekatan transdisipliner yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu kontemporer sangat diperlukan untuk menghadirkan pendidikan Islam yang tidak hanya menjaga nilai-nilai luhur agama, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman.